

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan yang dikelola dengan baik meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun kenyataannya kesadaran akan pengelolaan pendidikan yang baik masih sangat kurang. Salah satu masalah pengelolaan pendidikan yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) disebutkan bahwa:<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari karena manfaatnya. Kemuliaan akan diperoleh oleh pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sangatlah besar, dengan ilmu pengetahuan, derajat manusia akan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>1</sup>Abd. Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, UU. 1. (*Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003).

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11.<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Isi kandungan dari ayat 11 yaitu: Betapa tingginya derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Ini merupakan suatu bukti bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, namun ilmu yang dimiliki harus dibarengi dengan iman, agar Iblis tidak mudah membolak-balikkan hati untuk menyalahgunakan ilmu yang dimiliki. Ayat diatas tidak menyebut secara langsung tegas Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan dalam ketinggian derajat yang diperlehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>4</sup>

Menurut penelitian dilakukan oleh Nasrin Bouhdi dalam Journal International ada beberapa tehnik dan sistem untuk belajar, tehnik itu dinamakan MURDER, singkat dari *mood, understand, racall, diegest, expand, review*. Jika di indonesia, kurang lebih suasana hati ceria, pahami, ulang, telaah, kembangkan dan pelajari kembali. Adapun maksud dari keenam komponen ini yakni:

1. *Mood* suasana hati dapat dibangun dengan menentukan waktu dan penulis lebih menggambarkan sebagai gairah atau passion.

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Qur'an Tajwid*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 543

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 200, h. 14.

2. *Understand* adalah memahami suatu pelajaran dan menemukan hal yang belum dimengerti.
3. *Recall* adalah mengulangi kembali pelajaran sebelumnya dengan cara membuat rangkuman materi.
4. *Expand* adalah mengembangkan apa yang telah dipelajari.
5. *Review* adalah bagian terakhir dari tehnik belajar yaitu mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Maka dari itu belajar dapat dikatakan sudah terjadi apabila peserta didik telah mengalami perubahan berupa:

1. Pengetahuan (*Cognitif*): Apa yang saya tambahkan pada apa yang saya ketahui.
2. Perasaan (*Afektif*): Bagaimana perasaan saya tentang apa yang saya dengar dan saya baca.
3. Perbuatan (*Behavior*): Apa yang saya perbuat dengan apa yang saya dengar dan saya baca.<sup>6</sup>

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah cara guru menyajikan materi pembelajaran di kelas. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

---

<sup>5</sup> Nasrin Boudi, "Self – Regulated Learning Strategis", (*Journal International Education Research*), 18, No. 3 (2012): h. 4.

<sup>6</sup>Sharon Derry, "Designing System Tat Train Learnig Ability International Journal of, ReviewEducational", Research Spring 56, No. 1 (1986): h. 23-24.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan Nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama sebagaimana yang diterangkan oleh Ahmad

D. Marimba sebagai berikut:

Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani, rohani dan seterusnya. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani.<sup>8</sup>

Beberapa alat yang diperlukan kadang tidak berfungsi dan yang menuntut peserta didik untuk menguasai materi dan mau tidak mau harus menghafal konsep- konsep yang diajarkan. Guru menyatakan bahwa selama ini yang digunakan sebagai sumber ajar adalah buku sekolah elektronik (BSE) dan juga ditambah dengan LKPD (lembar kerja peserta didik) dengan merek fokus. Alasan guru menggunakan LKPD (lembar kerja peserta didik) tersebut karena banyak soal-soal latihan-latihan sehingga dapat digunakan sebagai pengayaan bagi peserta

---

<sup>7</sup>Maulana, *Peranan Lembar Kerja Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aritmetika Sosial Berdasarkan Pendekatan Realistik*, (Bandung: Studi Deskriptif di Kelas 1-C sltp Negeri 27), h. 2.

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 44

didik. menarik, terlalu banyak soal- soal sehingga malas untuk menggunakannya kecuali tugas yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik, pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. an- Nahl ayat 125.<sup>10</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Isi kandungan dari ayat 125 yaitu: Rasulullah diperintahkan untuk menyeru manusia kepada kebaikan dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Hikmah adalah tepat dalam perkataan, perbuatan dan keyakinan, serta meletakkan sesuatu pada tempatnya yang sesuai. Jika memang harus berdebat maka berdebatlah dengan cara yang baik.

Kebanyakan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang ada saat ini hanya menyajikan ringkasan materi dan soal. Media pembelajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Yang diungkapkan Gerlach dan Ely dalam Ardy

<sup>9</sup>Nurul Hidayati Rofiah, “Pengembangan LKPD Berbasis Kit Untuk Meningkatkan Proses Dasar IPA DI MI/SD”, 6, No. 02 (2014): h. 225.

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Tri Karya, 2006), h. 383

Permana dkk, yang mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat peserta didik mampu memperoleh, pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>11</sup>

Lembar kerja peserta didik (LKPD), secara umum merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pelengkap atau sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja peserta didik adalah lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) ini sangat baik digunakan untuk membantu keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan.

Agar dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien maka perlu menggunakan bahan ajar Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan untuk melatih kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran. Penggunaan Lembar kerja peserta didik (LKPD) mempunyai kelebihan yaitu dengan menggunakan Lembar kerja peserta didik (LKPD) maka pembelajaran menjadi lebih ringkas ketimbang menggunakan buku paket saja. Dengan menggunakan Lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran menjadi mudah. Namun Lembar kerja peserta didik (LKPD) juga punya kekurangan yaitu dalam

---

<sup>11</sup>Undang Rosidin dkk., *Pengembangan LKPD, (Lembar Kerja Peserta Didik) Model InkuiriTerbimbing Materi Pokok Optika*, h. 46-47.

pembuatan Lembar kerja peserta didik (LKPD) terkadang tidak sesuai dengan kurikulum. Soal-soal yang ada cenderung tidak variatif.<sup>12</sup>

SD Muhammadiyah 9 dalam proses pembelajaran, guru banyak yang memanfaatkan bahan ajar di antaranya bahan ajar yang digunakan pendidik SD Muhammadiyah 9 khususnya pada Pembelajaran BTA dan Tahfiz adalah Lembar kerja peserta didik (LKPD). Oleh sebab itulah peneliti mencoba meneliti hasil belajar siswa melalui bahan ajar LKPD. Sehingga menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul *“Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran BTA Dan Tahfiz di Kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.”* Dengan harapan kajian ini dapat dipakai sebagai bahan pemikiran untuk kegiatan pembelajaran dengan penggunaan bahan ajar dalam keberhasilan penyampaian pembelajaran BTA dan Tahfiz di lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini dan untuk menyamakan persepsi antara pembaca dan penulis, maka perlu dikemukakan definisi istilah dari variabel yang ada, yakni sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

Menurut Prastowo (2014:269) LKPD (lembar kerja peserta didik) adalah bahan ajar yang berisi lembaran-lembaran yang berisi ringkasan materi serta tugas

---

<sup>12</sup>Pupuh Fathhurrohmah dan Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta) h. 25

yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media, dampai pada instrumen penilaian yang akan dicapainya sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

## **2. Hasil Belajar pada mata pelajaran BTA dan Tahfiz**

Hasil belajar adalah suatu kinerja (*Performance*) yang diindikasikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran BTA dan Tahfiz dari hasil evaluasi/tes setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang diperoleh berkat hasil belajarnya. Pengalaman tersebut tampak dari perubahan tingkah laku dan pola kepribadian peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan masalah di atas maka masalah yang di kemukakan dalam penelitiann ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTA dan Tahfiz secara daring di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin?
2. Bagaimana proses pemanfaatan LKPD pada pembelajaran daring mata pelajaran BTA dan Tahfiz di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam memanfaatkan LKPD pada pembelajaran BTA dan Tahfiz secara daring di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTA dan Tahfiz secara daring di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui proses pemanfaatan LKPD pada pembelajaran daring mata pelajaran BTA dan Tahfiz di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam memanfaatkan LKPD pada pembelajaran BTA dan Tahfiz secara daring di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul dalam penelitian ini karena kebanyakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang ada saat ini hanya menyajikan ringkasan materi dan soal. Media pembelajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh

pengetahuan. Jadi sekolah perlu memperhatikan bagaimana proses pembuatan LKPD serta bimbingan dalam pelaksanaan pemanfaatan LKPD.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya tentang pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran BTA dan Tahfiz.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan masukan agar lebih memahami tentang lembar kerja peserta didik dan sebagai pendukung referensi.

#### **b. Bagi sekolah**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan berupa informasi dan dapat digunakan bagi perpustakaan dan pihak (sekolah) untuk dijadikan referensi.

#### **c. Bagi Peneliti**

Selanjutnya agar dijadikan bahan informasi dan referensi bagi penelitian yang serupa.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Gaya Baru Gedangan Kabupaten Malang”. Secara empiris didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dihasilkan penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikansi 5% dalam prestasi belajar matematika antara sekelompok siswa yang diajar menggunakan Lembar Kerja Siswa(LKS) dengan sekelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan Lembar Kerja Siswa, artinya sekelompok siswa yang diajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada sekelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan Lembar Kerja Siswa.<sup>13</sup>
2. Abdul Rahman, “Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis lingkungan sekitar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep indentifikasi makhluk hidup”.
3. Della maulidiya, “Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis discovery learning pada materi bangun datar segi empat”.

Hasil ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik sedangkan perbedaannya antara

---

<sup>13</sup>Semi Wijiati, *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Gaya Baru Gedangan Kabupaten Malang*, dalam [http://www.researchgate.net/publication/50858437\\_Pengaruh\\_Penggunaan\\_Lembar\\_Kerja\\_Siswa\\_Terdahap\\_Prestasi\\_Belajar\\_Matematika\\_Siswa\\_SMP\\_Gaya\\_Baru\\_Gedangan\\_Kabupaten\\_Malang](http://www.researchgate.net/publication/50858437_Pengaruh_Penggunaan_Lembar_Kerja_Siswa_Terdahap_Prestasi_Belajar_Matematika_Siswa_SMP_Gaya_Baru_Gedangan_Kabupaten_Malang) di akses tanggal 25 Mei 2012

penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas meneliti prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Gaya Baru Gedangan Kabupaten Malang sedangkan penelitian saya meneliti hasil belajar mata pelajaran BTA dan Tahfiz peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, defini operasional, sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian Lembar kerja peserta didik, isi Lembar kerja peserta didik, tujuan dan kegunaan Lembar kerja peserta didik, fungsi Lembar kerja peserta didik, langkah-langkah pengumpulan lembar kerja peserta didik. Pengertian hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab IV dalam bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan Lembar kerja

peserta didik, pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar Akidah Akhlak siswa, hasil uji statistik menggunakan perhitungan manual.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.